

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penulisan dan analisis yang telah disampaikan oleh penulis sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peribahasa Banjar yang berkaitan dengan kerukunan sesama manusia menekankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, dan saling membantu. Masyarakat yang menghidupi nilai-nilai ini cenderung lebih harmonis dan rukun, karena setiap individu merasa dihargai. Banjarmasin memiliki pengalaman hidup yang dihadapkan dengan kondisi sosial budaya yang multietnis, membuat masyarakat Banjar memiliki peribahasa yang mengandung ungkapan dan makna kerukunan sesama manusia, yang mana dari ungkapan dan makna tersebut bisa menjaga perdamaian di tengah perbedaan. Penulis menemukan beberapa ungkapan peribahasa Banjar yang memiliki makna kerukunan sesama manusia, yaitu: (1) *Apik-apik Mamilih Antah Pada Barasnya*, (2) *Banganga Dahulu Hanyar Baucap*, (3) *Bisa-bisa Maandak Awak*, (4) *Kada Tunggal Banih, Basa Gin Batakar*, (5) *Sabigi Gunung, Saikung Dangsanak*, (6) *Saraba Rasuk, Saraba Sadang: Duduk Sadang, Badiri Sadang*, (7) *Talalu Bagaya, Jadi Kalahi*, (8) *Apik-Apik Kalu Tacalubuk*, (9) *Jangan Bacakut Papadaan*, (10) *Nang Manis Jangan Langsung Ditaguk, Nang Pahit Jangan Langsung Diluak*, (11) *Ada Kancur Jariangaunya*, (12) *Ibarat*

Bajalan Kada Bagalumbang Banyu, (13) Kada Balampu Menyisisir Tapih, (14) Antah Bakumpul Antah, Baras Bakumpul Baras, (15) Apik-apik Kalu Tabarusuk, Tabarusuk Batis Kawa Dicaput Tabarusuk Basa Jadi Hual. Peribahasa Banjar di atas tergolong yang memiliki makna kerukunan sesama manusia, karena terdapat unsur-unsur untuk kedamaian.

2. Peribahasa Banjar memiliki makna mendalam yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, dan saling mendukung. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting untuk menguatkan kerukunan dalam masyarakat. Peribahasa Banjar yang menjadi sumber penulisan ini, karena pada ungkapan dan makna yang relevan dalam merawat kerukunan sesama manusia. Hal ini peribahasa bisa menjadi rujukan baik bagi masyarakat Banjar maupun pendatang yang menganut agama apapun untuk menciptakan sikap toleransi sehingga selalu rukun terhadap sesama manusia. Ungkapan-ungkapan yang memiliki fungsi mengatur aspek-aspek kehidupan bermasyarakat, serta menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Dengan mengamalkan peribahasa Banjar ini, masyarakat dapat mencapai keharmonisan dan persatuan yang lebih kuat.

B. Saran

Penulisan ini sangat membutuhkan tindak lanjut agar dapat dikembangkan dan semakin bermanfaat. Dalam rangka tersebut penulis mempunyai beberapa saran:

1. Promosi nilai-nilai peribahasa dengan mensosialisasikannya melalui Pendidikan normal dan informal. Seperti sekolah, dan lembaga masyarakat dapat mengadakan program yang mengajarkan peribahasa ini kepada generasi muda.
2. Resolusi konflik menggunakan basis nilai tradisional yang berlandaskan nilai-nilai peribahasa Banjar dalam menyelesaikan konflik. Ini bisa berupa mediasi atau musyawarah untuk mencapai mufakat dengan semangat kebersamaan.